

Gaya Penulisan Teras Berita pada Berita Utama Surat Kabar Surya

Rustiati, drarustiati@gmail.com
Ardi Wina Saputra, c.ardi_7@yahoo.com

**Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Kampus Kota Madiun**

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya penulisan teras berita pada berita utama surat kabar *Surya* berdasarkan rumus 5W + 1H dan rumus di luar 5W + 1H. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa teks teras berita. Sumber data penelitian ini berupa berita utama surat kabar *Surya*. Temuan penelitian (1) Gaya penulisan teras berita berdasarkan rumus 5W + 1H berupa kalimat dan paragraf. (a) Kalimat terbanyak diawali unsur *siapa*, gaya penulisan berbentuk ringkas. (b) Paragraf dua kalimat terbanyak diawali unsur *siapa*. Gaya penulisan teras berita berbentuk ringkas dan panjang. (c) Paragraf tiga kalimat semuanya diawali unsur *siapa* dan gaya penulisan tergolong panjang. (2) Gaya penulisan teras berita di luar rumus 5W + 1H pada umumnya berbentuk pernyataan. (3) Keenam unsur *siapa, apa, mengapa, kapan, dan bagaimana* dari rumus 5 W +1 H tidak terdapat secara lengkap dalam gaya penulisan teras berita.

Kata kunci: gaya penulisan, teras berita

ABSTRACT. *This study aims to determine the writing style of news headlines in the main news of Surya newspaper based on the 5W + 1H formula and the formula outside of 5W + 1H. This study used descriptive qualitative method. The data in this study are in the form of news headlines. The source of this research data is in the form of news headlines from Surya newspaper. Research findings (1) The writing style of news stories is based on the 5W + 1H formula in the form of sentences and paragraphs. (a) Most sentences begin with the element who, the writing style is concise. (b) The paragraph with the most two sentences begins with the element of who. News story writing style is short and long. (c) The three-sentence paragraphs all start with the element of who and the writing style is quite long. (2) The writing style of news stories outside of the 5W + 1H formula is generally in the form of a statement. (3) The six elements of who, what, why, when, and how of the 5 W + 1 H formula are not completely contained in the news story writing style.*

Key word: *writing style, news terrace*

PENDAHULUAN

Sebuah teks berita biasanya terdiri atas judul berita, teras berita (*lead*) dan badan berita atau tubuh berita (*body*). Judul berita adalah “judul berita menggambarkan isi pokok berita” (Nurhadi, 2016: 49). Teras berita berisi pokok peristiwa yang diberitakan. Unsur apa, siapa, kapan, dan di mana (Nurhadi, 2016: 49).

Dalam sebuah berita, teras berita adalah bagian yang paling penting karena pada bagian tersebut termuat isi pokok berita. Teras berita adalah paragraf pertama dalam berita yang mengandung gambaran umum suatu berita. Teras berita dapat terdiri atas sebuah kalimat atau merupakan satu paragraf yang terdiri atas beberapa kalimat yang berfungsi sebagai daya tarik pembaca. Dalam penulisan teras berita menurut Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat (2006: 326) terdapat sepuluh pedoman penulisan teras berita sebagai berikut; 1) Teras berita yang menempati alinea atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita. Alinea atau paragraf pertama itu dapat terdiri dari lebih satu kalimat, akan tetapi sebaiknya jangan sampai melebihi tiga kalimat; 2) Teras berita, dengan mengingat sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari 30 dan 45 perkataan.

Apabila teras berita itu singkat, misalnya terdiri dari 25 perkataan atau kurang Teras berita harus ditulis begitu rupa sehingga; a) Mudah ditangkap dan cepat dimengerti, mudah diucapkan dengan radio, televisi, dan mudah diingat; b) Kalimat-kalimatnya singkat, sederhana susunannya, mengindahkan bahasa baku serta ekonomi bahasa, jadi menjauhkan kata-kata mubazir; c) Jelas melaksanakan ketentuan satu gagasan dalam satu kalimat”; d) Tidak mendomplengkan atau memuatkan sekaligus semua unsur 3A dan 3M (apa-siapa-mengapa dan bilamana-di mana-bagaimana) dibolehkan memuat lebih dari satu unsur dari 3A dan 3M; 4) Hal-hal yang tidak begitu mendesak, namun berfungsi sebagai penambah atau pelengkap keterangan, hendaknya dimuat dalam badan berita; 5) Teras berita, sesuai dengan naluri manusia yang ingin segera tahu apa yang telah terjadi, sebaiknya mengutamakan unsur “apa”. Jadi, disukai teras berita yang memulai dengan unsur “apa”. Unsur “apa” itu diberikan dalam ungkapan kalimat yang sesingkat mungkin yang menyimpulkan/mengintisarikan kejadian yang diberitakan; 6) Teras berita juga dapat dimulai dengan unsur “siapa”, karena hal ini selalu menarik perhatian manusia. Apalagi kalau “siapa” itu seorang yang menjadi tokoh di bidang kegiatan dan lapangannya. Akan tetapi, kalau unsur “siapa” itu tidak begitu menonjol, maka sebaiknya ia tidak dipakai dalam permulaan berita; 7) Teras berita jarang mempergunakan unsur “bilamana” pada permulaan berita. Sebab unsur waktu jarang merupakan bagian yang menonjol dalam suatu kejadian. Unsur waktu hanya dipakai sebagai permulaan teras berita jika memang unsur itu bermakna dalam berita; 8)

----- Vol 4, Nomor 2, November 2021, Halaman 111-128-----

Urutan dalam teras berita sebaiknya unsur tempat dulu, kemudian disusul oleh unsur waktu; 9) Unsur “bagaimana” dan unsur “mengapa” diuraikan dalam dalam badan berita; 10) Teras berita dapat dimulai dengan kutipan pernyataan seseorang (quotation lead), asalkan kutipan itu bukan suatu kalimat yang panjang. Dalam alinea berikutnya hendaknya segera ditulis nama orang itu dan tempat serta kesempatan dia membuat pernyataan.

Teknik gaya penulisan teras berita tidak dapat lepas dari sepuluh pokok pedoman penulisan berita. Gaya penulisan teras berita dapat dikembangkan dengan rumus 5W + 1H. Gaya penulisan tersebut dapat didasarkan pada penonjolan salah satu unsur dari rumuan 5W + 1H. Selain itu, teknik gaya penulisan teras berita dapat disusun juga dengan cara lain, yaitu di luar rumus 5 W + 1 H. Teras berita yang dikembangkan di luar rumus 5 W+1H tersebut disusun dalam bentuk pemadatan/penyimpulan, pernyataan/penegasan, pengutipan, penggambaran, pertentangan, jeritan, pertanyaan, pengurutan, penyapaan (Assegaff, Djafar H, 1991: 53; Romli, 2009: 13-14; Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, 2006: 139, 140, 142146-147; Musman, Asti dan Nadi Mulyadi: 2017: 199).

Kajian pustaka yang mendasari penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu dan karya-karya yang berupa buku; 1) Hasil penelitian *Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostonline.Com.* oleh Eric Persadanta Bangunferry, Verry V.I.A. Koagouw, J.S Kalangi dalam *Acta Diurna Komunikasi-eJournal Unsrat* 2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan faktor kecepatan dalam penyajian berita pada media *online* membuat penyajian berita yang dimuat pada *manadopostonline.com* diduga tidak menerapkan unsur 5W+1H sebagaimana yang dijelaskan sesuai dengan konsep objektivitas yang berkaitan dengan berita dan informasi. Dengan unit analisis melihat penerapan berita yang tidak mengandung unsur 5W+1H, penggunaan jenis berita dan penempatan unsur 5W+1H dalam *lead* berita maupun tubuh berita. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan berita-berita tidak menerapkan unsur 5W+1H. Secara umum dapat disimpulkan bahwa para wartawan *manadopostonline.com* masih kurang teliti menerapkan unsur 5W+1H dalam penyajiannya, kurang mengeksplorasi berbagai jenis-jenis berita, dan tetap

menerapkan kaidah berita mengenai penempatan unsur berita di *lead* berita dan tubuh berita;

2) Hasil penelitian tentang *Keterampilan Wartawan dalam Penulisan Teras Berita pada Koran Radar Madiun* oleh Nur Uswatun, Agus Budi Santoso, dan Dwi Rohman Soleh dalam *Widyabastri: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 2019. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan keterampilan wartawan dalam penulisan teras berita pada koran *Radar Madiun*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam suatu penulisan teras berita di *Radar Madiun* mereka menggunakan teori 5W+1H. Teori ini merupakan salah satu keterampilan wartawan *Radar Madiun* dalam pembuatan teras berita. Dalam penulisan berita diperlukan pedoman utama dalam penulisannya. Menurut wartawan Radar Madiun prinsip penulisan berita pada media massa cetak 5W+1H (*what, why, where, when, who, dan how*) *what*: apa yang terjadi, *when*: kapan peristiwa itu terjadi, *who*: siapa yang terlibat, *why*: kenapa peristiwa itu terjadi, *how*: bagaimana peristiwa itu terjadi. Karena unsur-unsur itu sangat penting dan harus dihafal. Mereka tidak hanya asal-asalan menulis agar tulisan tersampaikan oleh public;

3) Romelta dalam www.romeltea.com membicarakan tentang pengertian teras berita, fungsi teras berita, cara menulis teras berita, pedoman penulisan teras berita jenis, contoh, dan cara menulis teras berita, serta jenis-jenis teras berita atau yang dikenal dengan rumus 5W + 1H dengan contoh-contohnya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya penulisan teras berita pada berita utama surat kabar *Surya* berdasarkan rumus 5W + 1H dan rumusdi luar rumus 5W + 1H.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madiun bulan Maret sampai bulan Juli 2021. Selanjutnya, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan gaya penulisan teras berita pada berita utama surat kabar *Surya* yang ditemukan dalam penelitian secara apa adanya. Penyebutan “deskriptif” merupakan salah satu ciri dalam penelitian kualitatif (Moleong, 1990:6). Oleh karena itu, penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif, yang karakteristiknya tampak pada uraian mengenai data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan

penyajian hasil analisis data (Moleong, 1990: 4-9).

Dalam penelitian ini akan digunakan tahapan-tahapan strategis, yaitu kajian pustaka mengenai teras berita, penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Berikut ini diberikan skema tentang kerangka berpikir dalam penyelesaian permasalahan sehingga diperoleh hasil gaya penulisan teras berita pada surat kabar *Surya*.

Tahap pertama melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan teras berita mengenai pengertian, sepuluh pedoman pokok penulisan teras berita, rumus teras berita 5W + 1H, di luar rumus 5 W + 1 H atau penulisan berita dilihat dari segi bentuk.

Tahap kedua adalah penyediaan data. Tahap ini merupakan upaya peneliti menyiapkan dan menyediakan data. Penyediaan data ini dilakukan untuk mendapatkan teks teras berita baik yang berupa kalimat atau paragraf. Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi atau catat. Data diperoleh dari sumber tertulis yang berupa Surat kabar *Surya* terbitan bulan Desember 2020.

Tahap ketiga adalah analisis data. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses penyediaan data. Tahap analisis ini merupakan tahapan mengurai, memilah teks teras berita baik yang berjenis kalimat atau paragraf. Selanjutnya, menentukan gaya penulisan teras berita dengan melihat rumus 5W+ 1H dan melihat di luar rumus 5W + 1H, yaitu melihat bentuknya. Selanjutnya peneliti melakukan penafsiran atau penarikan kesimpulan.

Tahap terakhir dari penelitian adalah penyajian hasil analisis data. Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian deskriptif maka semua pemaparan hasil penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk uraian-uraian kalimat dan penggunaan tanda-tanda atau lambang-lambang. Cara ini dalam Sudaryanto (2015: 145) disebut sebagai metode formal dan metode informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 145). Lambang yang dimaksud di antaranya lambang huruf, angka sebagai singkatan nama 5W + 1H, yakni (*what*), (*who*), (*when*), (*why*), dan (*how*). Selanjutnya, metode informal adalah hasil analisis data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Penulisan Teras Berita Berupa Kalimat

Gaya Penulisan Teras Berita Berdasarkan Rumus 5W + 1H

Gaya penulisan teras berita yang terdiri atas satu kalimat terdiri atas dua unsur, tiga unsur, empat unsur, dan lima unsur dari rumus 5W + 1H.

Dua Unsur dari Rumus 5W + 1H

Tersangka tindak pidana terorisme Taufik Buloga alias Upik Lawanga mengaku menerima suplai dana jaringan Terorisme Jamaah Islamiyah (TJI) selama 14 tahun menjadi buronan polisi. (*Surya*, 20 Desember 2020)

Teras berita (1) diawali dengan unsur *siapa (who)* Tersangka tindak pidana terorisme Taufik Buloga alias Upik Lawanga kemudian diikuti unsur *apa (what)* mengaku menerima suplai dana jaringan Terorisme Jamaah Islamiyah (TJI) selama 14 tahun menjadi buronan polisi.

Teras berita tersebut tergolong ringkas karena terdiri atas satu kalimat dengan dua unsur *who* dan *what*. Selain itu, teras berita tersebut terdiri atas 25 kata. Karena ada ketentuan bahwa teras berita tidak memuat sekaligus semua unsur 5W + 1H, tidak mengandung lebih dari 30-45 kata (Budyatna, Muhammd, 2006: 326; Romli, Asep Syamsul M, 2009: 15).

Tiga Unsur dari Rumus 5W + 1H

Teras berita ada yang terdiri atas tiga unsur dari rumus 5W + 1H. Perhatikan contoh berikut ini.

Kapolri Jendral Polisi Idham Azis memerintahkan anak buahnya menembak mati kelompok Muhajidin Indonesia Timur (MIT) jika kelompok teroris pimpin Ali Kalora itu melawan petugas (*Surya*, 1 Desember 2020)

Teras berita (2) terdiri atas tiga unsur dari rumus 5 W + 1H. contoh(2) diawali dengan unsur *siapa (who)* Kapolri Jendral Polisi Idham Azis, diikuti unsur *apa (what)*: memerintahkan anak buahnya menembak mati kelompok Muhajidin Indonesia Timur (MIT), unsur *mengapa (why)*: jika kelompok teroris pimpin Ali

----- Vol 4, Nomor 2, November 2021, Halaman 111-128-----

Kalora itu melawan petugas. Teras berita dua tergolong ringkas karena terdiri atas satu kalimat dengan tiga unsur *who*, *what*, dan *why*. Selain itu, kalimat tersebut terdiri atas 24 kata. Contoh (2) diawali dengan unsur *siapa* karena yang ditampilkan adalah seorang pejabat kepolisian yang cukup dikenal di masyarakat.

Bentrok antara anggota Front pembela Islam (FPI) dengan petugas kepolisian di tol Jakarta – Cikampek pada Senin (7/12) dini hari menyebabkan 6 orang polisi maupun FPI sama-sama mengklaim sebagai pihak yang lebih dulu di seran. (*Surya*, 8 Desember 2020) Seorang dokter di Ponorogo, dr Novita Rachmawati meninggal bersama janinnya yang berusia 7 bulan meninggal dunia, setelah terpapar Covid-19, Jumat (11/12). (*Surya* 12 Desember 2020)

Contoh (3) diawali dengan unsur *apa* (*what*): *Bentrok antara anggota Front pembela Islam (FPI) dengan petugas kepolisian*, diikuti unsur *di mana* (*where*): *di tol Jakarta – Cikampek*, dilanjutkan unsur *kapan* (*when*): *pada Senin (7/12) dini hari*, diikuti unsur *mengapa* (*why*): *menyebabkan 6 orang polisi maupun FPI sama-sama mengklaim sebagai pihak yang lebih dulu di serang*. Teras berita ini mengutamakan unsur *apa* (*what*). Sesuai dengan pedoman penulisan teras berita bahwa teras berita lebih baik mengutamakan unsur “apa” (*what*) (Romli, Asep Syamsul M. 2009: 15).

Teras berita tersebut tidak dapat dikatakan ringkas dan baik karena jumlah kata lebih dari 30, yakni 58 kata. Artinya, teras berita tidak memenuhi ketentuan penulisan teras berita. Dalam pedoman penulisan teras berita dikatakan bahwa “Teras berita jangan mengandung lebih dari 30-45 kata” (Romli, Asep Syamsul M. 2009: 15).

Lima Unsur dari Rumus 5 W + 1 H

Teras berita berikut terdiri atas lima unsur dari rumus 5 W + 1 H. Perhatikan data di bawah ini.

Sebanyak 155 massa aksi 1812 diamankan aparat polisi karena mereka diduga sempat melakukan provokasi saat

dibubarkan polisi di Gambir Jakarta pusat. (Surya, 19 Desember 2020)

Contoh (5) dimulai dengan unsur *siapa (who)*: *Sebanyak 155 massa aksi 1812*, diikuti unsur *apa (what)*: *diamankan aparat keamanan polisi*, diikuti unsur *mengapa (why)*: *karena mereka diduga sempat melakukan provokasi saat dibubarkan polisi*, dilanjutkan unsur *di mana (where)*: *di Gambir Jakarta Pusat*, diikuti unsur *kapan (when)*: *Jumat (18/12)*. Teras berita tersebut dimulai dengan *siapa (who)* karena dipandang penting *sebanyak 155 massa aksi 1812 menarik perhatian masyarakat*. Seperti yang dikatakan oleh Budyatna bahwa “Teras berita dapat dimulai dengan unsur “siapa” apabila hal itu dipandang menarik perhatian manusia (2006:326). Meskipun terdiri atas lima unsur, teras berita tersebut tetap tergolong ringkas karena jumlah kata hanya 22.

Gaya Penulisan Teras Berita Berupa Paragraf

Gaya penulisan teras berita yang berupa paragraf terdiri atas dua macam, yakni terdiri atas dua kalimat dan terdiri atas tiga kalimat.

Gaya Penulisan Teras Berita Berupa Paragraf: Dua Kalimat

Presiden Joko Widodo (Jokowi) akhirnya melakukan perombakan atau *reshuffle cabinet*. Perombakan ini merupakan kocok ulang pertama pada periode kedua kepemimpinan Jokowi. (Surya, 23 Desember 2020).

Penanganan penyakit HIV Aids sempat mendapatkan kurang perhatian di tengah pandemic Covid-19. Padahal, penyakit tersebut tetap merupakan permasalahan yang serius dan harus ditangani. (Surya, 9 Desember 2020)

Polda Metro Jaya menegaskan status Habib Rizieq Shihab (HRS) saat ini telah ditangkap. Hingga pukul 21.00 WIB, Imam Besar From Pembela Islam itu masih menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya. (Surya 13 Desember 2020 Hlm.)

Kotak amal milik Yayasan Abdurrahman Bin Aaf (ABA) diduga menjadi sumber pendanaan organisasi teroris Jamaat Islamiyah (JI). Kadin Humas Polri Argo Yuwono

mengatakan kotak amal itu tersebar di seluruh daerah di Indonesia. (*Surya*, 18 Desember 2020)

Dalam waktu dekat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) akan membangun jalur aliran baru lahar Gunung Semeru. Upaya ini dilakukan agar volume lahar panas di Daerah Aliran Sungai (DAS) Besuk Kokoban, Kecamatan Pronojiwo, Lumajang dapat segera berkurang. (*Surya* 4 Desember 2020)

Contoh (5) terdiri atas dua kalimat, yakni (a) *Presiden Joko Widodo (Jokowi) akhirnya melakukan perombakan atau reshuffle cabinet* dan (b) *Perombakan ini merupakan kocok ulang pertama pada periode kedua kepemimpinan Jokowi*. Kalimat (a) terdiri atas unsur *siapa (who)*: *Presiden Joko Widodo (Jokowi)* dan unsur *apa (what)*: *akhirnya melakukan perombakan atau reshuffle cabinet*, sedangkan kalimat (b) terdiri atas unsur *bagaimana (how)*: *Perombakan ini merupakan kocok ulang pertama pada periode kedua kepemimpinan Jokowi*. Jadi, contoh (5) diawali dengan unsur *siapa (who)* karena orang yang dibicarakan adalah orang penting dan orang pertama RI. Selain itu, teras berita tersebut ringkas karena hanya terdiri atas 22 kata meskipun berupa paragraf terdiri atas dua kalimat dan tiga unsur *siapa (who)*, *apa (what)*, dan *bagaimana (how)* dari rumus 5W + 1H.

Contoh (6) terdiri atas dua kalimat, yakni (a) *Penanganan penyakit HIV Aids sempat mendapatkan kurang perhatian di tengah pandemic Covid-19* dan (b) *Padahal, penyakit tersebut tetap merupakan permasalahan yang serius dan harus ditangani*. Kalimat (a) terdiri atas unsur *apa (what)* *Penanganan penyakit HIV Aids sempat mendapatkan kurang perhatian di tengah pandemic Covid-19*, sedangkan kalimat (b) terdiri atas unsur *mengapa (why)* *Padahal, penyakit tersebut tetap merupakan permasalahan yang serius dan harus ditangani*. Teras berita tersebut diawali dengan unsur *apa (what)* karena menjelaskan mengenai peristiwa *Penanganan penyakit HIV Aids sempat mendapatkan kurang perhatian di tengah pandemic Covid-19*. Selain itu, teras berita tersebut tergolong ringkas karena hanya terdiri atas 24 kata meskipun berupa paragraf yang terdiri atas dua kalimat dengan dua unsur *apa (what)* dan *bagaimana (how)* dari rumus 5W + 1H.

Contoh (7) berupa paragraf terdiri atas dua kalimat yakni (a) *Polda Metro Jaya menegaskan status Habib Rizieq Shihab (HRS) saat ini telah ditangkap* dan (b) *Hingga pukul 21.00 WIB, Imam Besar From Pembela Islam itu masih menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya*. Kalimat (a) terdiri atas unsur *siapa (who)*: *Polda Metro Jaya*, *apa (what)*: *menegaskan status Habib Rizieq Shihab (HRS) saat ini telah ditangkap*, sedangkan kalimat (b) terdiri atas unsur *mengapa (why)*: *Hingga pukul 21.00 WIB, Imam Besar From Pembela Islam itu masih menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya*. Teras berita tersebut diawali dengan unsur *siapa (who)* orang yang dibicarakan adalah orang yang penting, yaitu Polda Metro Jaya. Selain itu, teras berita tersebut tergolong tidak ringkas karena jumlah kata lebih dari 31 dan unsur yang hadir hanya tiga, yaitu *siapa (who)*, *apa (what)*, dan *mengapa (why)*.

Contoh (8) berupa paragraf terdiri atas dua kalimat, yakni (a) *Kotak amal milik Yayasan Abdurrahman Bin Aaf (ABA) diduga menjadi sumber pendanaan organisasi teroris Jamaat Islamiyah (JI)*, dan (b) *Kadin Humas Polri Argo Yuwono mengatakan kotak amal itu tersebar di seluruh daerah di Indonesia*. Kalimat (a) terdiri atas unsur *apa (what)*: *Kotak amal milik Yayasan Abdurrahman Bin Aaf (ABA) diduga menjadi sumber pendanaan organisasi teroris Jamaat Islamiyah (JI)*, *mengapa (why)*: *diduga menjadi sumber pendanaan organisasi teroris Jamaat Islamiyah (JI)*, sedangkan kalimat (b) terdiri atas unsur *bagaimana (how)*: *Kadin Humas Polri Argo Yuwono mengatakan kotak amal itu tersebar di seluruh daerah di Indonesia*. Teras berita tersebut diawali dengan unsur *apa (what)* karena menjelaskan peristiwa penting tentang *Kotak amal milik Yayasan Abdurrahman Bin Aaf (ABA) diduga menjadi sumber pendanaan organisasi teroris Jamaat Islamiyah (JI)*. Selain itu tergolong panjang karena terdiri atas 33 kata melebihi batas ketentuan, dan terdiri atas tiga unsur, yakni *apa (what)*, *mengapa (why)*, dan *bagaimana (how)*.

Contoh (9) berupa paragraf terdiri atas dua kalimat, yakni (a) *Dalam waktu dekat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) akan membangun jalur aliran baru lahar Gunung Semeru* dan kalimat (b) *Upaya ini dilakukan agar volume lahar panas di Daerah Aliran Sungai (DAS) Besuk Kokoban, Kecamatan Pronojiwo, Lumajang dapat segera berkurang*. Kalimat (a) terdiri atas unsur *kapan (when)*: *dalam waktu dekat*, *siapa (who)*: *Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)*, *apa (what)*: *akan membangun jalur aliran baru lahar Gunung Semeru*,

----- Vol 4, Nomor 2, November 2021, Halaman 111-128-----

sedangkan kalimat (b) mengandung unsur *mengapa (why)*: *Upaya ini dilakukan agar volume lahar panas di Daerah Aliran Sungai (DAS) Besuk Kokoban, Kecamatan Pronojiwo, Lumajang dapat segera berkurang*. Teras berita tersebut diawali dengan unsur *kapan (when)* karena penulis/wartawan menekankan waktu terjadinya peristiwa. Selain itu, teras berita tersebut tergolong panjang karena terdiri atas 37 kata. Artinya, teras berita tersebut telah melampaui batas ketentuan yang telah ditetapkan dan terdiri atas empat unsur, yaitu *kapan (when) siapa (who), apa (what), dan mengapa (why)*.

Gaya Penulisan Teras Berita Berupa Paragraf: 3 Kalimat

Gaya penulisan teras berita yang terdiri atas tiga kalimat dapat diperhatikan pada contoh di bawah ini.

Kasus korupsi ekspor bener atau benih lobster yang dilakukan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) Edhy Prabowo membuat berang Prabowo Subianto. Ketua umum partai Gerindra yang juga menjabat sebagai Menteri Pertahanan itu bahkan menilai Edhy telah mengkhianati dirinya. Saking geramnya, Prabowo menyebut Edhy sebagai orang yang telah diangkatnya dari selokan 25 tahun yang lalu. (*Surya*, 5 Desember 2020)

Rahmat Hidayatulah tak menduga kepergian istrinya yang pamit bekerja pada jumat pagi (25/12) pagi adalah kepergian untuk selamanya. Istri Rahmat, Pinkan Lumintang, Tewas dalam kecelakaan maut di jalan Raya Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Ia satu dari tiga pengendrs motor yang ditabrak mobil anggota polisi Aiptu Imam Chambali. (*Surya*, 27 Desember 2020).

Contoh (10) berupa paragraf terdiri atas tiga kalimat, yakni (a) *Kasus korupsi ekspor bener atau benih lobster yang dilakukan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) Edhy Prabowo membuat berang Prabowo Subianto*, (b) *Ketua umum partai Gerindra yang juga menjabat sebagai Menteri Pertahanan itu bahkan menilai Edhy telah mengkhianati dirinya*, (c) *Saking geramnya, Prabowo menyebut Edhy sebagai orang yang telah diangkatnya dari selokan 25 tahun yang lalu*. Kalimat (a) terdiri atas unsur *apa (what)*: *Kasus korupsi ekspor bener atau benih lobster*,

siapa (who): yang dilakukan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) Edhy Prabowo, mengapa (why): membuat berang Prabowo Subianto. Kalimat (b) terdiri atas siapa (who): Ketua umum partai Gerindra yang juga menjabat sebagai Menteri Pertahanan itu, bagaimana (how): bahkan menilai Edhy telah mengkhianati dirinya. Kalimat (c) terdiri atas unsur mengapa (why): Saking geramnya, Prabowo menyebut Edhy sebagai orang yang telah diangkatnya dari selokan 25 tahun yang lalu. Teras berita tersebut diawali unsur apa (what) karena merupakan unsur yang penting yang menjelaskan mengenai peristiwa Kasus korupsi ekspor benih lobster yang dilakukan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) Edhy Prabowo membuat berang Prabowo Subianto. Selain itu, teras berita tersebut tergolong panjang karena terdiri atas 55 kata.

Contoh (11) terdiri atas tiga kalimat, yakni (a) *Rahmat Hidayatulah tak menduga kepergian istrinya yang pamit bekerja pada jumat pagi (25/12) pagi adalah kepergian untuk selamanya, (b) Istri Rahmat, Pinkan Lumintang, Tewas dalam kecelakaan maut di jalan Raya Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, (c) Ia satu dari tiga pengendara motor yang ditabrak mobil anggota polisi Aiptu Imam Chambali.* Kalimat (a) terdiri atas unsur *siapa (who): Rahmat Hidayatulah, apa (what): tak menduga kepergian istrinya yang pamit bekerja, kapan (when): pada jumat pagi (25/12) pagi adalah kepergian untuk selamanya.* Kalimat (b) terdiri atas unsur *siapa (who): Istri Rahmat, Pinkan Lumintang, apa (what): Tewas dalam kecelakaan maut, di mana (where): di jalan Raya Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.* Kalimat (3) terdiri atas unsur *bagaimana (how): Ia satu dari tiga pengendara motor yang ditabrak mobil anggota polisi Aiptu Imam Chambali.* Teras berita tersebut diawali dengan unsur *siapa (who)* karena penulis ingin menginformasikan orang-orang yang terlibat dalam berita agar membuat sebuah berita menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, teras berita tersebut tergolong panjang karena terdiri atas 49 kata.

Gaya Penulisan Teras Berita di Luar Rumus 5W + 1H

Gaya penulisan teras berita di luar rumus 5 W+1 H dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Gaya Penulisan Teras Berita di Luar Rumus 5W+ 1H Berupa Paragraf Terdiri Atas Satu Kalimat

Gaya penulisan ini berupa pernyataan, perintah, pertentangan, dan pengandaian. Hal itu dapat dibaca pada contoh-contoh di bawah ini. Gaya penulisan teras berita berupa pernyataan ditandai dengan bentuk kalimat berisi pernyataan, yaitu;

Tersangka tindak pidana terorisme Taufik Buloga alias Upik Lawanga mengaku menerima suplai dana jaringan Terorisme Jamaah Islamiyah (TJI) selama 14 tahun menjadi buronan polisi. (*Surya*, 20 Desember 2020)

Selanjutnya, teras berita berisi pertentangan g ditandai frasa bentrok antara anggota front pembela Islam dengan petugas kepolisian dalam kalimat di bawah ini.

Bentrok antara anggota Front pembela Islam (FPI) dengan petugas kepolisian di tol Jakarta – Cikampek pada Senin (7/12) dini hari menyebabkan 6 orang polisi maupun FPI sama-sama mengklaim sebagai pihak yang lebih dulu di seran. (Surya, 8 Desember 2020)

Teras berita berisi perintah dan pengandaian ditandai adanya verba *memerintahkan* dan konjungsi pengandaian *jika*, misalnya

Kapolri Jendral Polisi Idham Azis *memerintahkan* anak buahnya menembak mati kelompok Muhajidin Indonesia Timur (MIT) *jika* kelompok teroris pimpinan Ali Kalora itu melawan petugas (*Surya*, 1 Desember 2020)

Gaya Penulisan Teras Berita di Luar Rumus 5W + 1H Berupa Paragraf Dua Kalimat

Gaya penulisan teras berita di luar rumus 5W+1H berupa paragraf dua kalimat berisi pernyataan, penegasan, perurutan, pertentangan, penjelasan, dan kutipan. Hal itu dapat diperiksa di bawah ini. Gaya penulisan teras berita berisi

pernyataan ditandai dengan bentuk kalimat yang berisi pernyataan *Sebagian besar warga Desa Supiturang, kecamatan Pronojiwo yang mengungsi memilih kembali ke rumah*. Misalnya:

Sebagian besar warga Desa Supiturang, Kecamatan Pronojiwo mengungsi di balai desa Gunung Semeru, karena erupsi Gunung Semeru, memilih kembali ke rumah masing-masing. Terlihat di balai desa ini hanya ada puluhan orang yang tertahan, Selasa (1/12) malam. (*Surya*, 2 Desember 2020)

Gaya penulisan teras berita berupa penegasan ditandai konjungsi penegasan *padahal*, kata *menegaskan*, dan kata *mewajibkan*, misalnya

Penanganan penyakit HIV Aids sempat mendapatkan kurang perhatian di tengah pandemic Covid-19. *Padahal*, penyakit tersebut tetap merupakan permasalahan yang serius dan harus ditangani. (*Surya*, 9 Desember 2020)

Polda Metro Jaya *menegaskan* status Habib Rizieq Shihab (HRS) saat ini telah ditangkap. Hingga pukul 21.00 WIB, Imam Besar From Pembela Islam itu masih menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya. (*Surya* 13 Desember 2020 Hlm.)

Kebijakan pemerintah *mewajibkan* masyarakat melakukan rapid tes Covid-19 untuk perjalanan ke luar daerah, dimanfaatkan sejumlah oknum untuk meraup keuntungan pribadi. Kendati polisi telah membongkar satu jaringan penjual surat rapid tes palsu, jaringan lain masih bergentayangan mencari massa. (*Surya*, 28 Desember 2020)

Gaya penulisan teras berita berupa perurutan ditandai oleh kalimat yang berisi perurutan, yaitu kejadian yang satu diikuti kejadian kedua: *peraturan yang mewajibkan setiap penumpang kapal laut harus memiliki surat keterangan nonreaktif Covid-19 dimanfaatkan untuk membuat surat keterangan palsu*. Selanjutnya, *surat keterangan palsu itu dijual cukup murah hanya Rp100 ribu*.

Peraturan yang mewajibkan setiap penumpang kapal laut harus memiliki surat keterangan non reaktif Covid-19, dimanfaatkan RR (55), DS (36) dan SH (46) membuat surat

----- Vol 4, Nomor 2, November 2021, Halaman 111-128 -----

keterangan rapid test palsu. Surat keterangan rapid test palsu itu pun dijual cukup murah, hanya Rp100 ribu. (Surya 22 Desember 2020)

Gaya penulisan teras berita berupa penjumlahan ditandai kalimat Presiden Joko Widodo melakukan perombakan alias *reshuffle* kabinet dan perombakan itu merupakan kocok ulang.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) akhirnya melakukan perombakan atau *reshuffle cabinet*. Perombakan ini merupakan kocok ulang pertama pada periode kedua kepemimpinan Jokowi. (Surya, 23 Desember 2020).

Gaya penulisan teras berita berupa penjelasan ditandai dengan kata *menjelaskan* dan dengan kalimat yang berisi penjelasan Vaksin Covid-19 produksi Sinovac akan diberikan gratis dan Presiden Joko Widodo menjelaskan pemberian vaksin gratis diambil setelah menerima berbagai masukan. Misalnya:

Vaksin Covid-19 produksi Sinovac akan diberikan gratis oleh pemerintah untuk seluruh rakyat Indonesia. Presiden Joko Widodo (Jokowi) *menjelaskan*, keputusan memberikan vaksin secara gratis diambil setelah menerima masukan dari berbagai pihak. (Surya 17 Desember 2020)

Gaya penulisan teras berita berupa kutipan ditandai dengan hadirnya kalimat berupa kutipan *kata Budi saat konferensi Pus*. Misalnya:

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyatakan untuk mengejar kekebalan kelompok atau herd immunity dibutuhkan sekitar 426 juta dosis vaksin. Dengan memperhitungkan bahwa 1 orang membutuhkan 2 dosis dan memperhitungkan 1 guideline WHO kita persiapkan 15 persen cadangan maka total vaksin yang diperlukan “ada sekitar 426 juta dosis vaksin”, *kata Budi saat konferensi Pus*. (Surya, 30 Desember 2020)

Gaya Penulisan Teras berita Penulisan di Luar Rumus 5 W + 1 H Berupa

Paragraf tiga Kalimat

Gaya penulisan teras berita berupa pernyataan ditandai adanya kalimat Kasus korupsi ekspor bener oleh Edhy Prabowo, lalu Ketua umum Prabowo Subianto berang terhadap Edhy Prabowo karena Edhy Prabowo dianggap berkhianat terhadap PS.

Kasus korupsi ekspor bener atau benih lobster yang dilakukan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) Edhy Prabowo membuat berang Prabowo Subianto. Ketua umum partai Gerindra yang juga menjabat sebagai Menteri Pertahanan itu bahkan menilai Edhy telah mengkhianati dirinya. Saking geramnya, Prabowo menyebut Edhy sebagai orang yang telah diangkatnya dari selokan 25 tahun yang lalu. (*Surya*, 5 Desember 2020)

Gaya penulisan teras berita berupa kutipan ditandai adanya kalimat berupa kutipan “*Nanti kita gugat secara hukum karena ini sudah proses hukum, kita akan mem-PTUN-kan terhadap keputusan tsb*” kata kuasa hukum FPI, Sugito Atmo Prawiro di Petamburan, Jakarta, pusat Rabu (30/12). Selain itu, adanya frasa kata *kuasa hukum FPI*. Misalnya:

Front Pembela Islam (FPI) akan menggugat keputusan pemerintah yang menetapkan organisasi itu sebagai ormas terlarang. Tim Kuasa Hukum Front pembela Islam (FPI) Sugito Atmo Prawiro mengatakan organisasi massa besutan Rizieq Shihab itu akan melayangkan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta. “Nanti kita gugat secara hukum karena ini sudah proses hukum, kita akan mem-PTUN-kan terhadap keputusan tsb” kata kuasa hukum FPI, Sugito Atmo Prawiro di Petamburan, Jakarta, pusat Rabu (30/12). (*Surya*, 31 Desember 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Gaya penulisan teras berita yang berupa kalimat terdiri atas dua unsur, tiga unsur, empat unsur, dan lima unsur. Pada umumnya, teras berita diawali dengan unsur *siapa (who)* karena yang ditonjolkan adalah orang yang dianggap penting atau merupakan tokoh masyarakat meskipun terdapat juga yang diawali dengan unsur *apa (what)* karena mengutamakan peristiwa

yang terjadi. Selain itu, teras berita tergolong ringkas karena jumlah kata kurang dari 30.

Gaya penulisan teras berita yang berupa paragraf pada umumnya diawali dengan unsur *siapa (who)* karena yang dibicarakan orang yang dianggap penting dalam masyarakat meskipun terdapat juga yang diawali dengan *kapan (when)* karena yang dipentingkan adalah waktu terjadinya peristiwa. Selain itu, teras berita lebih banyak yang tergolong panjang daripada yang berbentuk ringkas. Hal ini disebabkan teras berita berbentuk paragraf.

Gaya penulisan teras berita di luar rumus 5W + 1 H berbentuk pernyataan, perintah, pertentangan, perintah dan pengandaian, perurutan, penegasan, penjumlahan, penjelasan, dan kutipan. Bentuk yang terbanyak adalah pernyataan. Hal itu sudah sesuai dengan isi berita yang memberikan informasi atau pernyataan.

Keenam unsur *siapa (who)*, *apa (what)*, *mengapa (why)*, *kapan (when)*, *di mana (where)*, dan *bagaimana (how)* dari rumus 5W + 1H tidak terdapat secara lengkap dalam gaya penulisan teras berita. Hal itu sudah sesuai dengan kaidah penulisan teras berita bahwa teras berita dapat menonjolkan salah satu dari rumus 5 W +1 H.

Saran

Para jurnalis atau wartawan dalam menulis teras berita, baik yang berupa kalimat maupun paragraf yang terdiri atas dua atau tiga kalimat perlu memperhatikan kriteria penulisan teras berita agar teras berita tetap berbentuk ringkas.

Daftar Pustaka

Assegaff, Djafar H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Eric Persadanta Bangunferry, Verry V.I.A Koagouw, J.S. Kalangi. 2019. "Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Onlinemanadopostonline.Com". *Acta Diurna Komunikasi*" *E-Journal Unsrat*.

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Musman, Asti dan Nadi Mulyadi. 2017. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: Komunika.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Uswatun, Agus Budi Santoso, Dwi Roman Soleh. 2018. "Keterampilan Wartawan dalam Penulisan Teras Berita pada Koran Radar Madiun". *Widyabastri: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Vol. 2.No.1
- Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Romeltea. <http://romeltea.com/teras-berita-pengertian-jenis-contoh-dancara-menulisnya>. (diakses 29 Januari 2021)
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Surya*. Desember 2020
- Trianton, Teguh. 2016. *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta: Ombak